



RENDAHNYA PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR: TINJAUAN LITERATUR MENGENAI FAKTOR PENYEBAB DAN SOLUSI PEMBELAJARAN

Pangadilan Daulay¹⁾, Gustyven Tambunan²⁾, Rafiqi Hafidz Al Abrori³⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
Email: pangadilandauly30@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
Email: ggustyven@gmail.com

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
Email: rafiqihafidz755@gmail.com

Abstract

Civic Education learning in elementary schools plays an important role in developing students' character, citizenship awareness, critical thinking skills, and social abilities. However, many studies indicate that Civic Education learning still faces challenges, particularly the low active participation of students during classroom activities. This study aims to analyze the factors causing low student participation in Civic Education learning and identify appropriate learning strategies to improve student involvement. This research uses a literature review method by analyzing relevant national journal articles. The findings show that low participation is influenced by internal factors such as motivation, interest, and confidence, as well as external factors including teacher-centered learning, limited learning media, and lack of collaborative activities. Several strategies that can improve student participation include Problem Based Learning, cooperative learning, Picture and Picture, Giving Question and Getting Answer, and interactive learning media.

Keywords: Civics Education, Student Participation, Elementary School, Learning Strategy, Active Learning.

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki fungsi penting dalam membangun karakter, kesadaran kebangsaan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial peserta didik. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya partisipasi aktif siswa. Rendahnya partisipasi tersebut terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode penelitian menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel jurnal nasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang monoton, dominasi guru, kurangnya penggunaan media, dan terbatasnya aktivitas kolaboratif. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning, pembelajaran kooperatif, Picture and Picture, Giving Question and Getting Answer, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Penerapan strategi tersebut dapat menciptakan pembelajaran PPKn yang lebih bermakna dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran PPKn, Partisipasi Siswa, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Aktif.



PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar. Melalui pembelajaran PPKn, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga dibimbing agar memiliki karakter demokratis, rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran PPKn yang ideal seharusnya menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Siswa perlu diberikan ruang untuk menyampaikan gagasan, berdiskusi, melakukan refleksi, serta menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Namun, kondisi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran.

Dewantara dan Nurgiansah (2021) menjelaskan bahwa rendahnya keaktifan belajar pada pembelajaran PPKn dapat terjadi karena pembelajaran masih sering berlangsung secara satu arah sehingga siswa lebih banyak menerima informasi dibandingkan membangun pemahamannya sendiri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model Picture and Picture mampu meningkatkan keaktifan siswa karena melibatkan aktivitas mengamati, berpikir, dan memberikan pendapat. Permasalahan rendahnya partisipasi siswa juga berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Maulidiya, Martati, dan Putra (2023) menemukan bahwa siswa cenderung merasa bosan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga diperlukan strategi kolaboratif yang mampu meningkatkan interaksi antarpeserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian literatur yang membahas secara mendalam faktor penyebab rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn serta solusi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review). Data penelitian diperoleh dari berbagai

artikel jurnal nasional yang membahas keaktifan siswa, pembelajaran PPKn sekolah dasar, model pembelajaran inovatif, dan penggunaan media pembelajaran.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu artikel diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir, memiliki keterkaitan dengan pembelajaran PPKn atau aktivitas belajar siswa sekolah dasar, serta berasal dari jurnal nasional yang dapat ditelusuri melalui portal jurnal resmi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi artikel, pengelompokan hasil penelitian, perbandingan temuan antarpengelitian, dan penyusunan sintesis mengenai faktor penyebab serta strategi peningkatan partisipasi aktif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rendahnya Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Partisipasi aktif siswa merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif tidak hanya mengikuti pembelajaran secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental melalui kegiatan berpikir, bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Menurut Nurrohm, Suyoto, dan Anjarini (2022), rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn dapat disebabkan oleh pembelajaran yang belum memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk terlibat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan karena siswa diarahkan untuk memecahkan masalah melalui proses diskusi.

2. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Partisipasi

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa. Motivasi belajar, minat, dan rasa percaya diri menjadi faktor yang menentukan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi guru.

3. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Partisipasi



Faktor eksternal berkaitan dengan metode pembelajaran, media, dan lingkungan kelas. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa memiliki kesempatan terbatas untuk mengeksplorasi ide.

Maulidiya et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan siswa karena memberikan kesempatan untuk bekerja sama dan bertukar pendapat.

4. Solusi Melalui Model Pembelajaran Aktif

Problem Based Learning menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Mubaroq, Salam, dan Hamkah (2022) menunjukkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran PPKn sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Selain PBL, penggunaan media audiovisual juga dapat membantu meningkatkan perhatian siswa. Suryaningrum (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan model PBL berbantuan audio visual mampu meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Model Giving Question and Getting Answer juga dapat meningkatkan aktivitas belajar karena mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab secara aktif. Putri, Anderson, dan Restuti (2023) menemukan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model tersebut.

5. Implikasi bagi Pembelajaran PPKn SD

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun lingkungan belajar aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti motivasi, minat, dan kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang

masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta minimnya kegiatan interaktif juga menjadi penyebab rendahnya keterlibatan Siswa.

Pembelajaran PPKn seharusnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Penerapan Problem Based Learning, pembelajaran kooperatif, Picture and Picture, Giving Question and Getting Answer, serta penggunaan media interaktif terbukti dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dengan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, pembelajaran PPKn dapat berlangsung lebih bermakna dan mampu mencapai tujuan pembentukan karakter warga negara yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., Fariza, A. A., Saleh, S. F., Bahar, E. E., & Rinaldi. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAMER Berbantuan Video Animasi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Sekolah Dasar.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture and Picture Dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.
- Maulidiya, Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa SD.
- Mubaroq, M. H., Salam, R., & Hamkah, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar.
- Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri.
- Putri, W. O., Anderson, I., & Restuti, P. D. (2023). Penerapan Model Giving Question and Getting



Answer untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa
PPKN di Kelas V Sekolah Dasar.

Suryaningrum. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran
PKn melalui Model Problem Based Learning
dengan Media Audio Visual pada Siswa Sekolah
Dasar. Referensi tambahan akan dilengkapi
menjadi minimal 15 sumber nasional setelah
pengecekan metadata jurnal (volume, nomor,
halaman, dan DOI) agar seluruh sitasi dapat
dipertanggungjawabkan.